

PENGARUH SOLVABILITAS, PRICE TO BOOK VALUE, AKTIVITAS, DAN FIRM SIZE TERHADAP RETURN SAHAM

Devy Nur Fitriawati
devy.nurf@gmail.com
Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Financial ratio is a common approach which used to predict stock return. While, the stock return defines as level of stock return which had been done. Therefore, this research aimed to find out the effect of solvability which was referred to Debt to Equity Ratio and Price to Book Value, activity which was referred to Total Asset Turnover, and Firm Size on the stock return. Population was 40 banking companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2018. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 25 companies as sample, in which based on criteria of banking companies that listed on Indonesia Stock Exchange. The research result concluded Price to Book Value had positive effect on the stock return. This meant, by having a lot of stock, the company could add its value. Consequently, investors would have interest in the company. On the other hand, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, and Firm Size did not affect the stock return.

Keywords: debt to equity ratio, price to book value, total asset turnover, firm size, stock return

ABSTRAK

Rasio keuangan adalah pendekatan yang sering digunakan untuk memprediksi *return* saham. *Return* saham merupakan tingkat pengembalian saham yang telah dilakukan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas yang diproksi dengan *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value*, Aktivitas yang diproksi dengan *Total Asset Turn Over* dan *Firm Size* terhadap *Return* saham. Populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Teknik yang digunakan penelitian ini adalah *purposive sampling*, sehingga mendapatkan 25 sampel dari 40 jumlah perusahaan perbankan yang sesuai dengan kriteria pada perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa variabel *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap *return* saham, hal ini dikarenakan jika perusahaan mempunyai saham yang banyak, menandakan bahwa perusahaan dapat memberi nilai diperusahaannya yang tentunya akan membuat investor tertarik terhadap perusahaan tersebut. Sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Firm Size* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return* saham.

Kata Kunci: debt to equity ratio, price to book value, total asset turn over, firm size, dan return saham

PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang penting untuk membangun perekonomian. Berkaitan dengan itu kebutuhan informasi sangat diperlukan untuk mengambil sebuah keputusan dalam pengambilan sebuah investasi. Investasi merupakan penanaman sejumlah dana saat ini kepada pihak lain guna untuk mendapatkan sejumlah keuntungan dimasa mendatang. Orang yang melakukan kegiatan investasi dinamakan investor. Di era yang semakin berkembang ini tentunya banyak sekali pertumbuhan dan tujuan investasi di pasar modal. Tandelilin (2010:26) menyatakan bahwa pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal dianggap sebagai sarana untuk mempercepat pembangunan suatu negara karena pasar modal adalah tempat menggali

pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat, serta pasar modal digunakan sebagai media bagi pihak yang memerlukan dana dan pihak kelebihan dana, pihak yang memerlukan dana adalah perusahaan dan pihak kelebihan dana adalah investor.

Tingginya minat investor terhadap investasinya tidak terlepas dari harapan pengembaliannya. Calon investor akan mempertimbangkan antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Sebelum menanamkan modalnya investor akan memantau kinerja dari perusahaan tersebut. Perkembangan harga saham di sebuah perusahaan tertentu dapat menjadi poin utama di sebuah perusahaan tersebut apakah sesuai dengan penilaian para investor atau tidak. Tujuan seorang investor menanamkan modal ialah untuk mendapatkan sebuah *return* (pengembalian) yang tinggi, namun investor juga terbayangi oleh resiko kerugian yang akan ditimbulkan, dikarenakan harga saham yang berubah-ubah tidak dapat dipastikan. Agar terhindar dari resiko akan *return*, alangkah baiknya seorang investor memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham tersebut.

Return saham adalah sebuah hasil yang didapatkan oleh seorang investor melalui kegiatan investasinya. Motivasi, kunci dan prinsip yang penting yang memungkinkan investor memilih sebuah tindakan dalam melakukan kegiatan investasi disebut sebagai *return* (Anggraini dan Ardini, 2018). Indikator yang sering digunakan perusahaan untuk mengukur nilai saham dapat diketahui melalui laporan keuangannya. Perusahaan yang telah dirasa gagal dalam keuangannya ialah perusahaan yang tidak sanggup membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo. Baik atau buruknya nilai perusahaan akan sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Di dalam penelitian ini, rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Rasio Solvabilitas ialah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi utangnya. Menurut Nurdin (2017) Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka akan semakin rendah pendanaan suatu perusahaan. Biasanya, perusahaan dikatakan mempunyai kinerja keuangan yang bagus apabila dengan hutang yang minim, semakin besarnya pinjaman yang dimiliki perusahaan akan menimbulkan laba yang diterimanya juga semakin kecil. Jika suatu perusahaan mempunyai laba yang kecil maka *return* saham yang akan dihasilkan akan rendah, begitu sebaliknya. Rasio pasar merupakan rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Rasio yang menghubungkan harga saham terhadap laba dan nilai buku per saham. Rasio pasar yang sering digunakan untuk *return* saham adalah *Price to Book Value* (PBV).

Rasio aktivitas, yaitu rasio yang melihat dari beberapa asset kemudian dengan menentukan tingkat aktivitas aktiva tertentu pada kegiatan tertentu. Jika aktivitas penjualan rendah maka akan mengakibatkan akan terjadinya kelebihan sebuah dana pada asset tersebut (Hanafi dan Halim, 2009:78). *Total asset turn over* merupakan rasio yang menghitung efektivitas suatu penggunaan total aktiva. Jika terdapat rasio yang tinggi menunjukkan manajemen perusahaan tersebut baik, dan sebaliknya jika rasio rendah menunjukkan manajemen perusahaan tersebut dalam kondisi tidak baik. Faktor lain yang mempengaruhi suatu *return* saham ialah *firm size* atau biasa disebut ukuran perusahaan. Jika suatu perusahaan mempunyai asset yang besar maka ukuran perusahaan tersebut akan semakin besar juga sehingga dapat dikatakan perusahaan tersebut stabil dan mampu menghasilkan suatu laba yang besar. Perusahaan dengan asset yang besar akan lebih berhati-hati dalam mempublikasikan kondisi keuangannya.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *Return* Saham? (2) Apakah *Price to Book Value* berpengaruh terhadap *Return* Saham? (3) Apakah aktivitas berpengaruh terhadap *Return* Saham? (4) Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap *Return* saham?. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji dan menganalisis solvabilitas terhadap *return* saham (2) Untuk menguji dan menganalisis *Price to Book Value* terhadap *return* saham (3)

Untuk menguji dan menganalisis aktivitas terhadap *return* saham (4) Untuk menguji dan menganalisis *Firm Size* terhadap *return* saham.

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory (Teori Sinyal)

Signalling Theory menurut Jogiyanto (2010:329), informasi yang di publikasikan untuk memberi sinyal calon kreditor dalam pengambilan keputusan investasi. Bila informasi diumumkan dan seluruh pelaku pasar telah mendapatkan informasi itu, pelaku pasar lebih mendahulukan untuk menginterpretasikan dan menelaah informasi tersebut sebagai isyarat baik maupun isyarat buruk. Tingkat laba yang dilaporkan oleh sebuah perusahaan di laporan laba rugi dapat menunjukkan sinyal baik atau sinyal buruk.

Teori ini juga menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberi suatu sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang dimaksudkan berbentuk sebuah informasi tentang bagaimana keadaan perusahaan kepada pemilik maupun kepada pihak yang berkepentingan. Teori sinyal ini sangat berguna untuk memberikan kemudahan bagi para investor dalam menanamkan sahamnya untuk menentukan arah perusahaan dimasa yang akan datang.

Return Saham

Return adalah hasil yang diperoleh dari investasi, *return* terbagi menjadi 2 yaitu *return* ekspektasian dan *return* realisasian. *Return* ekspektasian adalah *return* yang sifatnya belum terjadi dan diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang, sedangkan *return* realisasian adalah *return* yang sifatnya telah terjadi, dan *return* ini penting guna untuk pengukur kinerja keuangan perusahaan dan digunakan untuk penentuan *return* ekspektasian dan risiko dimasa yang akan datang (Jogiyanto, 2015:263). Saham adalah selebar kertas yang menunjukkan hak pemogal dalam mendapat bagian dari kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas dan keadaan yang memungkinkan pemodal dalam melaksanakan haknya (Husnan dan Enny, 2006:29).

Return saham dapat dihitung dengan menggunakan formulasi *return* aktual, yaitu pembagian antara selisih *return* dan harga penutupan saham pada periode sebelumnya. Selisih harga saham diperoleh dengan mengurangkan harga penutupan saham pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Hasil dari *return* saham berupa *Yield* yang mencerminkan suatu pendapatan yang di dapatkan secara periodik dari suatu saham yang diinvestasikan dan *Capital Gain (loss)* yang merupakan naik atau turunnya harga saham yang akan menghasilkan keuntungan ataupun kerugian yang akan di peroleh pemegang saham (Tandelilin, 2001:48).

Solvabilitas

Rasio ini merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur suatu aktiva yang dibiayai dengan hutang. Maksudnya adalah berapakah besar hutang suatu perusahaan dibandingkan dengan berapa aktiva perusahaan tersebut. Solvabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut (Prastowo dan Juliaty 2002: 84).

Investor dapat mengetahui berapa banyaknya hutang yang membiayai aset perusahaan melalui *debt to equity ratio*. Perusahaan dengan hutang yang rendah menandakan kinerja perusahaan tersebut bagus. Laba perusahaan akan semakin kecil jika hutang yang dimiliki perusahaan besar.

Price to Book Value

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan. *Price*

to Book Value (PBV) ialah suatu rasio yang digunakan untuk menakar kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Dikemukakan Novitasari (2017), Semakin tingginya rasio ini memperlihatkan semakin berhasilnya perusahaan dapat menghasilkan nilai bagi pemegang saham.

Aktivitas

Rasio aktivitas, yaitu rasio yang melihat dari beberapa asset kemudian dengan menentukan tingkat aktivitas aktiva tertentu pada kegiatan tertentu. Jika aktivitas penjualan rendah maka akan mengakibatkan akan terjadinya kelebihan sebuah dana pada asset tersebut (Hanafi dan Halim, 2009:78).

Menurut Prastowo dan Juliaty (2002: 89), Rasio perputaran total aktiva (*Total Asset Turn Over*) merupakan salah satu dari rasio aktivitas, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien aktiva perusahaan telah dimanfaatkan untuk memperoleh suatu penghasilan. Rasio perputaran aktiva juga digunakan untuk mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan penjualan melalui aktiva perusahaan tersebut. Perusahaan dikatakan efektif jika perusahaan menghasilkan penjualan yang sama dengan aset yang sedikit, hal ini dikarenakan tingkat investasi yang diperlukan lebih rendah.

Firm Size

Firm size atau ukuran perusahaan adalah suatu ukuran dari perusahaan itu sendiri. Ukuran suatu perusahaan dalam menggambarkan kemampuan keuangan perusahaan tersebut dalam suatu periode. Perusahaan disebut perusahaan besar jika perusahaan tersebut mempunyai total aktiva besar (banyak), dan perusahaan disebut sebagai perusahaan kecil adalah jika perusahaan yang memiliki total aktiva yang sedikit (kecil).

Menurut Putra dan Dana (2016) Untuk penentuan ukuran perusahaan dapat dilihat melalui Total Aktiva (TA) yang perusahaan miliki guna untuk operasional perusahaan tersebut, dikarenakan total aktiva dianggap lebih stabil dan dapat mencerminkan ukuran perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Solvabilitas terhadap Return Saham

Di dalam penelitian ini, solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya untuk membayar hutang Djajadi dan Yasa (2018). Perusahaan dengan kondisi stabil menunjukkan tingkat solvabilitas rendah. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* yang rendah membawa informasi yang positif, sehingga investor akan tertarik melakukan investasi. Jika perusahaan tersebut dengan solvabilitas yang tinggi akan memiliki resiko yang besar, hal tersebut akan membuat seorang investor tidak tertarik untuk berinvestasi sehingga akan menimbulkan turunnya harga dan *return* saham tersebut. Dari uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Solvabilitas (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Pengaruh Price to Book Value terhadap Return Saham

Price to Book Value adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi mempengaruhi kenaikan harga saham, kenaikan harga saham akan menghasilkan *return* saham yang tinggi sehingga dapat membuat investor senang dan puas Boentoro dan Widyarti (2018). Tingginya *Price to Book Value* (PBV) berarti semakin berhasilnya perusahaan dalam menciptakan nilai bagi investor. Dari uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh Aktivitas terhadap Return Saham

Di dalam penelitian ini, Aktivitas diukur dengan menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO). Menurut (Setiyono, *et al* 2018) Semakin tinggi nilai *Total Asset Turn Over* maka perusahaan tersebut semakin efisien untuk menghasilkan penjualan yang akan berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan yang kemudian akan mempengaruhi harga dan *return* sahamnya. Dari uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Aktivitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh Firm Size terhadap Return Saham

Ukuran suatu perusahaan mempengaruhi kemampuan menanggung risiko akibat situasi yang dihadapi perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan operasinya. Semakin tingginya total aktiva suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki harta yang besar (Pratiwi dan Ardini, 2019). Perusahaan dengan kinerja yang relatif besar akan dilihat publik yang akan membuat perusahaan tersebut berhati-hati dalam melaporkan kondisi keuangannya. Hal ini akan memberikan daya tarik kepada investor untuk menanamkan modal. Dari uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Penelitian Terdahulu

Ika dan Listiorini (2017), melakukan penelitian dengan judul analisis faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi *return* saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di bursa efek indonesia periode tahun 2013-2015. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ika dan Listiorini (2017), menyatakan hasil penelitiannya secara simultan *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *Return* Saham, secara parsial variabel *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham, variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

Anggraini dan Ardini (2018), melakukan penelitian dengan judul pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap *return* saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Ardini (2018), menyatakan hasil penelitiannya bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif. *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan PROPER berpengaruh negatif terhadap *Return* Saham.

Nurdin (2017), melakukan penelitian dengan judul pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurdin (2017), menyatakan hasil penelitiannya bahwa kinerja keuangan dengan proksi *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

Dewi dan Ratnadi (2019), melakukan penelitian dengan judul pengaruh inflasi, profitabilitas, dan ukuran perusahaan pada *return* saham perusahaan terindeks LQ45. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ratnadi (2019), menyatakan hasil penelitiannya bahwa variabel Inflasi berpengaruh negatif, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham.

Pratama dan Idawati (2019), melakukan penelitian dengan judul pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan pertanian di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Idawati (2019), menyatakan hasil penelitiannya bahwa variabel rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham, rasio aktivitas berpengaruh negatif, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, dan rasio pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Agustin dan Taswan (2017), melakukan penelitian dengan judul pengaruh konsentrasi kepemilikan, struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap *return* saham. Dalam

penelitian yang dilakukan oleh Agustin dan Taswan (2017), menyatakan hasil penelitiannya bahwa variabel konsentrasi kepemilikan (CON) berpengaruh positif signifikan. Struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.

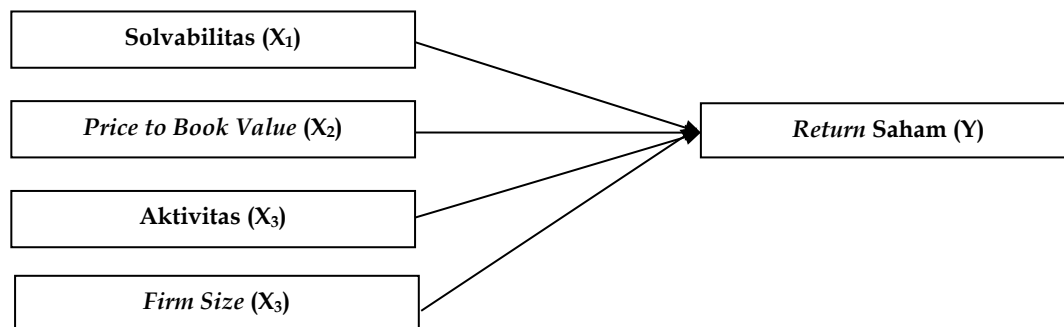
Ristyawan (2019), melakukan penelitian dengan judul pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Price to Book Value* (PBV) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* saham perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2011-2017. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ristyawan (2019), menyatakan hasil penelitiannya bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return* saham, *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif tidak signifikan, *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif signifikan, dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return* Saham.

Boentoro dan Widyarti (2018), melakukan penelitian dengan judul analisis pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas dan pasar terhadap *return* saham (studi kasus: perusahaan *consumer goods* periode 2012-2016). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Boentoro dan Widyarti (2018), menyatakan hasil penelitiannya bahwa rasio likuiditas (*Current Ratio*), *leverage* (*Debt to Equity Ratio*), profitabilitas (*Return On Equity*) memberikan pengaruh negatif. Rasio aktivitas (*Total Asset Turn Over*) dan rasio pasar (*Price to Book Value*) memberikan pengaruh positif terhadap *return* saham.

Novitasari (2017), melakukan penelitian dengan judul pengaruh *corporate governance* dan faktor fundamental terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2017), menyatakan hasil penelitiannya bahwa variabel kepemilikan institusional, komite audit, dan *Price to Book Value* memberikan pengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Earning Per Share* tidak memberikan pengaruh terhadap *return* saham.

Supriantikasari dan Utami (2019), melakukan penelitian dengan judul pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan nilai tukar terhadap *return* saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Supriantikasari dan Utami (2019), menyatakan hasil penelitiannya bahwa variabel *Return On assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dan variabel nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham.

Puspitadewi dan Rahyuda (2016), melakukan penelitian dengan judul pengaruh DER, ROA, PER dan EVA terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* di BEI. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Puspitadewi dan Rahyuda (2016), menyatakan hasil penelitiannya bahwa variabel ROA dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sementara variabel lainnya berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.



Gambar 1
Model Penelitian

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menitik beratkan pada pengujian hipotesis dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dengan melalui bantuan media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2014:147). Penelitian ini juga termasuk ke dalam penelitian korelasi yang artinya jenis penelitian ini menunjukkan kaitan sebab akibat antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:115), Sampel merupakan sebagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel didalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Pengambilan dengan jenis ini dilakukan dengan cara mengambil sampel dalam populasi berdasar kriteria yang telah ditentukan.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data didalam penelitian ini ialah data dokumenter, yaitu jenis data yang berupa sebuah arsip yang memuat apa saja dan kapan suatu kejadian, transaksi, serta siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut (Indriantoro dan Supomo, 2014:146). Dimana metode yang digunakan ini didapatkan dari laporan keuangan perusahaan Pebankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2018.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:69), Definisi operasional variabel adalah suatu penentuan construct yang memberikan informasi dan petunjuk tentang bagaimana cara mengukur suatu variabel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa variabel.

Variabel Terikat

Variabel terikat didalam penelitian ini yaitu *Return* saham. *Return* adalah pengembalian dari investasi yang dilakukan yang dapat berupa *return* realisasian dan *return* ekspektasian. Menurut Jogiyanto (2015:264). *Return* saham dapat dihitung dengan menggunakan cara sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. variabel independen merupakan sebuah tipe yang menjelaskan variabel lain. Berikut ini varibel bebas dalam penelitian ini adalah:

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan bagaimana sebuah perusahaan bertanggung jawab untuk membayar sebuah utangnya kepada pihak lain. Rasio ini dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh aktiva. Menurut Hanafi dan Halim (2009:81) *Debt to Equity Ratio* (DER) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Price To Book Value

Price to Book Value (PBV) termasuk ke dalam rasio pasar yang dihitung dengan cara membandingkan harga saham dengan *book value* (nilai buku) suatu saham. Menurut Prihadi (2010) *Price to Book Value* (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price To Book Value} = \frac{\text{Harga Per saham}}{\text{Nilai Buku Per saham}}$$

Aktivitas

Rasio aktivitas ini diukur dengan menggunakan *Total Asset Turn Over* dengan mengukur aktiva serta mengukur kemampuan penjualan yang dilakukan perusahaan tersebut. Menurut Hanafi dan Halim (2009:87) *Total Asset Turn Over* dapat dihitung dengan menggunakan cara sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Firm Size

Menurut Kusumayanti dan Astika (2016) *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \ln(\text{Total asset})$$

Teknis Analisis Data

Statistik Deskriptif

Menurut Kurniawati (2006) ialah suatu alat statistik yang berguna untuk peneliti menganalisis serta menjelaskan data dengan menggambarkan data yang sudah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan suatu pengujian dengan salah satu asumsi untuk melakukan penelitian yang menggunakan metode regresi. Mende dan Rate (2017) menyatakan bahwa apabila distribusi data mendekati normal atau normal menandakan model regresi baik, dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika data meluas di sekeliling diagonal dan mengikuti garis diagonal. Untuk dapat mengetahui data tersebut mempunyai distribusi normal atau tidak Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik ataupun dengan analisis statistik (Ghozali, 2018:161-163). Dasar pengambilan keputusan yang sesuai dengan analisis grafik adalah sebagai berikut: a) Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menandakan pola distribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas, b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga model ini tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji lain yang dapat digunakan adalah uji statistik *non-parametric Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan hipotesis sebagai berikut: H_0 : Data distribusi berdistribusi normal jika probabilitas signifikansi $K-S > 0,05$. H_a : Data residual berdistribusi tidak normal jika probabilitas signifikansi $K-S < 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah adanya korelasi didalam variabel dependen (variabel bebas). Dikatakan tidak ortogonal jika variabel bebas saling berkorelasi (Ghozali, 2018:107). Uji ini dilihat dari lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF) dan

nilai *tolerance* untuk mendeteksi apakah didalam penelitian ini memiliki multikolinearitas atau tidak dalam model regresi. Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain menurut (Ghozali, 2018:137). Uji ini disebut heteroskedastisitas jika variansi dari residual suatu pengamatan berbeda, dan disebut homoskedastisitas jika variansi dari residual suatu pengamatan tetap. Untuk menentukan adanya heteroskedastisitas menurut Ghozali (2018) adalah sebagai berikut: (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang secara teratur (gelombang, melebar dan menyempit) maka mengidentifikasi terjadinya heteroskedastisitas (b) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111), Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Metode *DW Test (Durbin Watson)* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya uji autokorelasi. Model regresi yang tepat yaitu yang terbebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut: (1) Jika $DW > \text{batas atas (du)}$, maka tidak ada autokorelasi (2) Jika $DW < \text{batas bawah (dl)}$, maka terjadi autokorelasi (3) Jika $dl < DW < du$, maka tidak diketahui adanya autokorelasi atau tidak.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Analisis Regresi Berganda digunakan untuk memahami kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018). Analisis regresi linier berganda dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y	: Variabel Dependen (<i>Return Saham</i>)
α	: Konstanta
X_1	: Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>)
X_2	: <i>Price to Book Value</i>
X_3	: Aktivitas (<i>Total Asset Turn Over</i>)
X_4	: <i>Firm Size</i>
e	: <i>Error</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi Variabel Independen

Untuk mempermudah dan mempercepat proses perhitungan, maka dalam analisis ini digunakan program SPSS.

Uji Koefisien Determinasi Berganda

Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018:97). Kemampuan variabel independen mengartikan variabel dependen sangat singkat jika nilai dari koefisien

determinasi (R^2) lebih kecil. Nilai yang mendekati angka 1 menunjukkan variabel bebas membagikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat.

Uji Goodness of Fit

Menurut Ghozali (2018) Uji F pada dasarnya untuk menunjukkan apakah terdapatnya pengaruh keseluruhan terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Hasil dari uji kelayakan (*goodness of fit*) dilihat pada hasil dari SPSS yang dilihat dari tabel ANOVA yang menunjukkan variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat dengan nilai *p-value* yaitu 5%. Kriteria pengujian ini dengan membandingkan tingkat pada signifikan nilai F dengan ketentuan berikut (Ghozali, 2018:98): (1) Jika nilai signifikan F > 0,05 menandakan model regresi tidak layak digunakan untuk analisis selanjutnya (2) Jika nilai signifikan F < 0,05 menandakan model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tingkat signifikan tiap variabel independen (*sig t*) yang berada didalam uji ini dibandingkan dengan (*alpha*) 5%. Hipotesis diterima jika *sig* lebih kecil dari 5% yang artinya setiap variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji parsial (uji t) bertujuan untuk menguji signifikansi secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98).

Untuk melakukan pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *sig* dengan *sig a* untuk setiap variabel. Dasar pengambilan keputusan dengan signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 ditentukan sebagai berikut: a) Jika signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, b) Jika signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mempermudah dan mempercepat proses perhitungan, maka dalam analisis ini digunakan program SPSS.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Uji statistik deskriptif digunakan untuk melihat deskriptif atau suatu gambaran yang menunjukkan suatu nilai maksimum, minimum, standart deviasi, dan nilai rata rata yang didapatkan dari nilai suatu variabel. Deskriptif tentang variabel penelitian ini adalah Solvabilitas, Price to Book Value, Aktivitas, Firm Size dan Return Saham.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

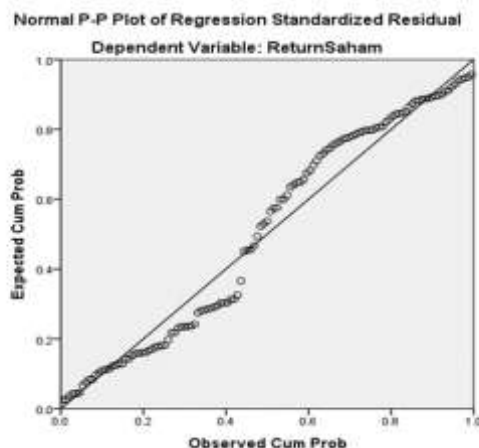
	N	Minimum	Maximun	Mean	Std. Deviation
DER	125	320,8929	1491,59	658,984	245,8718
PBV	125	21,3503	427,3279	138,000	88,3046
TATO	125	2,1980	10,5893	5,7180	2,0704
Size	125	29,2062	34,7988	31,9559	1,5023
Return Saham	125	-0,7293	3,4900	0,1676	0,5394

Sumber Data: Data sekunder diolah, tahun 2020

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan grafik ataupun *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Normalitas dapat diketahui dengan melihat penyebaran titik (data) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2018: 163). Grafik tersebut disajikan dalam Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2
Grafik Pengujian Normalitas Data
 Sumber Data: Data sekunder diolah, tahun 2020

Berdasarkan Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya berarti menunjukkan pola distribusi normal, jadi model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Residual
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual

N		125
Normal Parameters ^{ab}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,58169132
Most Extreme Differences	Absolute	0,113
	Positive	0,113
	Negative	-0,104
Kolmogorov-Smirnov Z		1,264
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,082

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction
- d. This is a lower bound of the true significance

Sumber Data: Data sekunder diolah, tahun 2020

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test* pada Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,082. Karena nilai 0,082 > 0,050. Hal ini telah sesuai dengan ketentuan yang telah ada, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pada model tersebut distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas yaitu uji yang bertujuan untuk menguji apakah adanya korelasi didalam variabel independen (variabel bebas Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas). Terdapatnya Multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *VIF (Variance Inflation Factor)*. Nilai yang digunakan untuk mengetahui adanya

multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance* > 0,10 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinieritas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
coefficients^a

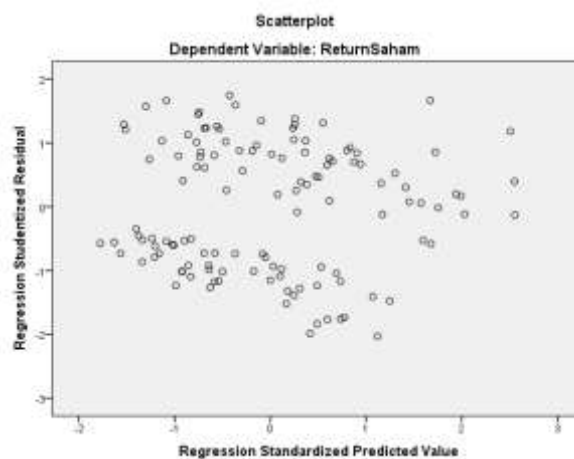
Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
DER	0,739	1,354
PBV	0,858	1,166
TATO	0,556	1,798
Size	0,668	1,498

Sumber Data: Data sekunder diolah, tahun 2020

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa jika mempunyai nilai lebih besar dari 10 dapat disimpulkan terjadinya Multikolinearitas dan jika mempunyai nilai lebih kecil dari 10 dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas, sehingga pada penelitian ini variabel DER, PBV, TATO, dan size tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan nilai dari variabel tersebut VIF < 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari Uji Heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain menurut (Ghozali, 2018:137). Dapat disebut heteroskedastisitas jika *variance* dari suatu penelitian ke penelitian yang lain tetap, dan disebut heterosdastistas jika memiliki *variance* yang berbeda. Model regresi dianggap bagus jika tidak terjadinya heterosdastistas. Grafik tersebut disajikan dalam Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3
Scatterplot

Sumber Data: Data sekunder diolah, tahun 2020

Berdasarkan Gambar 3 diatas dapat diketahui bahwa Ada atau tidaknya heterosdastistas dapat dilihat dari grafik scatter plot membentuk pola tertentu atau tidak diantara variabel terikat dan residualnya dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual. Dilihat dari Gambar 3 terlihat titik-titik yang menyebar secara acak dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 padar sumbu Y, hasil dari uji heteroskedastistas pada penelitian ini menyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastistas pada model persamaan regresi.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Autokorelasi dapat terjadi karena obeservasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu dngan yang lain. Untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, dapat menggunakan uji *Durbin Watson* yang dapat dilakukan dengan melalui program yang diolah oleh SPSS pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasi Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	2,115

Sumber Data: Data sekunder diolah, tahun 2020

Berdasarkan pada Tabel 4 dapat dilihat hasil dari uji autokorelasi yang memperlihatkan bahwa nilai dari *Durbin-Watson* adalah sebesar 2,115. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi dikarenakan nilai DW > batas atas (du) (2,115 > 2).

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Data yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden yang kemudian diolah menggunakan SPSS dengan teknik analisis regresi linier berganda. Berikut ini adalah hasil uji analisis regresi linier berganda.

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	4,182	3,789		1,270	0,206
DER	-0,043	0,062	-0,068	-0,068	0,495
PBV	0,250	0,055	0,412	4,508	0,000
TATO	-0,265	0,346	-0,090	-0,766	0,445
SIZE	-1,596	1,340	-0,126	-1,191	0,236

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber Data: Data sekunder diolah, tahun 2020

Berdasarkan Tabel 5 diatas maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut $RS1/3 = 4,182 - 0,0431/3DER + 0,2501/3PBV - 0,2651/3TATO - 1,5961/3SIZE + e$. Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Nilai konstan adalah sebesar 4,182 yang berarti nilai dari *return* saham adalah sebesar 4,182 apabila variabel (DER, PBV, TATO, dan SIZE) mempunyai nilai 0 atau tidak, maka nilai dari *return* saham adalah 4,182. (2) Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar -0,043 yang diartikan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai hubungan negatif dengan *return* saham, jika *Debt to Equity Ratio* (DER) menurun *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar -0,043. Dan jika *Debt to Equity ratio* (DER) meningkat *return* saham akan mengalami penurunan sebesar -0,043. (3) Nilai *Price to Book Value* (PBV) adalah sebesar 0,250 yang diartikan bahwa variabel *Price to Book Value* (PBV) mempunyai hubungan positif dengan *return* saham, jika nilai *Price to Book Value* (PBV) menurun *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,250. Dan jika *Price to Book Value* (PBV) meningkat *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 0,250. (4) Nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah sebesar -0,265 yang diartikan bahwa variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) mempunyai hubungan negatif dengan *return* saham, jika *Total Asset Turn Over*

(TATO) menurun *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar -0,265. Dan jika *Total Asset Turn Over* (TATO) meningkat *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 0,265. (5) Nilai *Size* adalah sebesar -1,596 yang diartikan bahwa variabel *size* mempunyai hubungan negatif dengan *return* saham, jika *size* menurun *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar -1,596. Dan jika *size* meningkat *return* saham akan mengalami penurunan sebesar -1,596.

Hasil Uji Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Sedangkan nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Berikut ini merupakan hasil uji determinasi berganda (R^2).

Tabel 6
Hasil Uji Determinasi Berganda (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,389 ^a	0,151	0,123	0,59131

Sumber Data: Data sekunder diolah, tahun 2020

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,151 yang berarti 15,1% variasi *return* saham dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel bebas yaitu (DER, PBV, TATO, *SIZE*), sedangkan sisanya (100%-15,1%= 84,9%) dijelaskan dengan sebab-sebab diluar model.

Hasil Goodnees of Fit (Uji F)

Uji *Goodnees of Fit* (Uji F) bertujuan untuk menilai apakah variabel dependen mempengaruhi semua variabel bebas yang dimasukkan kedalam model regresi dimana model persamaan yang telah terbentuk minimal mempunyai satu (1) variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut ini merupakan hasil Uji *Goodnees of Fit* (Uji F).

Tabel 7
Hasil Uji Goodnees of Fit (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	7,465	4	1,866	5,338	0,001 ^b
	Residual	41,957	120	0,350		
1	Total	49,422	124			

Sumber Data: Data sekunder diolah, tahun 2020

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan nilai F sebesar 5,338 dengan tingkat signifikansi 0,001 atau lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji model dalam penelitian ini layak digunakan.

Hasil Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Berikut ini adalah hasil uji t dari variabel solvabilitas (*debt to equity ratio*), *price to book value*, aktivitas (*total asset turn over*), *firm size* terhadap *return* saham.

Tabel 8
Hasil Uji t

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients		t	Sig.
	B	Std.Error	Beta			
(Constant)	4,182	3,789			1,270	0,206
DER	-0,043	0,062	-0,068		-0,068	0,495

PBV	0,250	0,055	0,412	4,508	0,000
TATO	-0,265	0,346	-0,090	-0,766	0,445
SIZE	-1,596	1,340	-0,126	-1,191	0,236

Sumber Data: Data sekunder diolah, tahun 2020

Berdasarkan Tabel 8 diatas diperoleh hasil perhitungan nilai *coefficients* B beserta tingkat signifikan dengan penjelasan sebagai berikut: (a) Nilai *coefficients* B *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar -0,043 memperlihatkan arah negatif. Sedangkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,495 yang berarti tidak memperlihatkan pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham sehingga dalam penelitian ini H_1 ditolak. Hasil penelitian yang mendukung oleh Novitasari (2017), Boentoro dan Widyarti (2018), Lestari dan Dewi (2018), Anggraini dan Ardini (2018), serta Supriantikasari dan Utami (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham (b) Nilai *coefficients* B *Price to Book Value* (PBV) adalah sebesar 0,250 memperlihatkan arah positif. Sedangkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang berarti memperlihatkan pengaruh antara *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham sehingga dalam penelitian ini H_2 diterima. Hasil penelitian yang mendukung yaitu penelitian oleh Boentoro dan Widyarti (2018), Novitasari (2017), serta penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Ida (2019) yang menyatakan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *return* saham (c) Nilai *coefficients* B *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah sebesar -0,265 memperlihatkan arah negatif. Sedangkan nilai signifikan lebih > dari 0,05 yaitu sebesar 0,445 yang berarti memperlihatkan tidak adanya pengaruh antara *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *return* saham sehingga dalam penelitian ini H_3 ditolak. Hasil penelitian yang mendukung hipotesis ini yaitu penelitian oleh Pratama dan Ida (2019), Lestari dan Dewi (2016), Defawanti dan Sista (2018) serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanivah dan Wijaya (2018) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *return* saham (d) Nilai *coefficients* *Firm Size* adalah sebesar -1,596 memperlihatkan arah negatif. Sedangkan nilai signifikan lebih > dari 0,05 yaitu sebesar 0,236 yang berarti memperlihatkan tidak adanya pengaruh antara *Firm Size* terhadap *return* saham sehingga dalam penelitian ini H_4 ditolak. Hasil penelitian yang mendukung hipotesis ini yaitu penelitian oleh Mayuni dan Suarjaya (2018), Kusmiati dan Mu'minatus (2018) serta Dewi dan Ratnadi (2019) yang menyatakan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap *Return* Saham

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap *return* Saham. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Novitasari (2017), Boentoro dan Widyarti (2018), Lestari dan Dewi (2018), Anggraini dan Ardini (2018), serta Supriantikasari dan Utami (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dapat membuat investor ragu untuk berinvestasi dikarenakan jika hutang perusahaan terlalu banyak dan perusahaan tersebut tidak mampu dalam membayar hutangnya tentunya akan membuat investor tidak yakin untuk menanamkan sahamnya karena akan berdampak mengalami kerugian, sehingga investor tidak tertarik pada perusahaan tersebut. Karena tujuan dari investor adalah mencari keuntungan.

Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return* Saham

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* Saham. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Boentoro dan Widyarti (2018), Novitasari (2017), serta penelitian yang dilakukan oleh

Pratama dan Ida (2019) yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan terdapatnya nilai saham yang lebih besar dibandingkan dengan nilai bukunya sehingga *image* dari perusahaan dimasa mendatang akan semakin baik. Semakin baik nilai perusahaan, investor akan terdorong untuk melakukan investasi, dan akan membuat naiknya harga saham dan *return* saham, Kenaikan *Price to Book Value* (PBV) membawa sinyal yang positif.

Pengaruh Aktivitas (*Total Asset Turn Over*) terhadap *Return Saham*

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh Aktivitas (*Total Asset Turn Over*) terhadap *return* saham. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel Aktivitas (*Total Asset Turn Over*) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Ida (2019), Lestari dan Dewi (2016), Defawanti dan Sista (2018) serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanivah dan Wijaya (2018) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Kemampuan dari perusahaan dalam mengoptimalkan asetnya secara efektif serta efisien tidak berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham yang berada dalam perusahaan tersebut dikarenakan perusahaan dengan *Total Asset Turn Over* (TATO) yang tinggi dengan periode yang sama tetapi tidak diikuti dengan laba yang besar yang membuat investor tidak tertarik.

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return Saham*

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh *Firm Size* terhadap *Return Saham*. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayuni dan Suarjaya (2018), Kusmiati dan Mu'minat (2018) serta Dewi dan Ratnadi (2019) yang menyatakan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan *Firm Size* merupakan skala dari suatu perusahaan tersebut dengan melalui total aktiva, penjualan bersih, kapasitas pasar. Ukuran perusahaan yang kecil akan lebih sulit mendapatkan dana tambahan dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran yang besar. Akan tetapi investor tidak hanya boleh melihat dengan satu sisi saja karena tidak semua perusahaan dengan ukuran yang besar juga mempunyai total aset yang besar dari modal yang dimiliki di perusahaan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini berisikan pengujian suatu model yang menguji variabel solvabilitas, *price to book value*, aktivitas dan *firm Size* terhadap *return* saham. Dari pengujian analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil ini menunjukkan hipotesis pertama *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham ditolak dikarenakan perusahaan dengan mempunyai hutang yang besar dibandingkan dengan total modal yang dimiliki akan membantu perusahaan dalam membuat perusahaan berkembang sehingga investor tidak perlu untuk membeli saham pada perusahaan tersebut; (2) Variabel *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil ini menunjukkan hipotesis kedua *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *return* saham diterima dikarenakan perusahaan yang mempunyai saham lebih besar dibandingkan dengan nilai bukunya akan membuat calon investor semakin tertarik untuk melakukan investasi, dan akan membuat naiknya harga saham dan *return* saham; (3) Variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil ini menunjukkan hipotesis ketiga *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh negatif terhadap *return* saham ditolak dikarenakan

perusahaan dengan mempunyai penjualan yang kecil meskipun mempunyai laba yang cukup besar akan membuat investor merasa tidak perlu untuk membeli saham di perusahaan tersebut karena investor lebih menyukai perusahaan dengan penjualan yang besar dengan laba yang tinggi; (4) *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil menunjukkan hipotesis keempat *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap *return* saham ditolak dikarenakan perusahaan dengan mempunyai ukuran perusahaan yang kecil biasanya mempunyai hutang yang sedikit yang tidak membuat investor tidak tertarik dengan perusahaan tersebut, tetapi perusahaan dengan ukuran yang kecil belum tentu mempunyai laba yang kecil pula.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini peneliti telah mengusahakan dan melaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah yang ada, namun demikian masih mempunyai keterbatasan-keterbatasan yaitu: (1) Didalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan data perusahaan perbankan yang hanya ada di Bursa Efek Indonesia sehinggaaa hasil dari penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang digunakan untuk menjadi sampel dalam penelitian ini; (2) Penelitian ini hanya menggunakan waktu 5 (lima) tahun yaitu tahun 2014-2018. Serta peneliti hanya menggunakan 4 variabel didalam penelitian ini yaitu variabel solvabilitas yang dirumuskan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), Aktivitas yang dirumuskan dengan *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Firm Size*.

Saran

Saran-saran yang bisa diberikan oleh peneliti guna memperbaiki dan menyempurnakan penelitian terkait dengan *return* saham bagi peneliti berikutnya adalah sebagai berikut: (1) Mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *return* saham seperti suku bunga, inflasi, dan lain-lain; (2) Melakukan penelitian kembali tetapi mempoksikan dengan perumusan yang berbeda agar lebih mendapatkan hasil yang baik dengan menambah variabel yang ada; (3) Memperbanyak jumlah periode atau memperpanjang waktu penelitian agar lebih banyak mendapatkan hasil pengolahan data yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I. T. dan Taswan. 2017. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* (JBE). 24(2): 136-149.
- Anggraini, D. dan L. Ardini. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 7(5): 1-20.
- Boentoro, N. V. dan E. T. Widyarti. 2018. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas dan Pasar Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus: Perusahaan *Consumer Goods* periode 2012-2016). 7(2): 1-12.
- Defawanti, A. R. dan R.A. S. Paramita. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan, Tingkat Bunga dan Inflasi Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 6(3): 183-196.
- Dewi, I. A. L. dan N. M. D. Ratnadi. 2019. Pengaruh Inflasi, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Return Saham Perusahaan Terindeks LQ45. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 27(2): 1120-1143.
- Djajadi, L. S. dan G. W. Yasa. 2018. Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Growth, dan Resiko Sistematis Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Unioersitas Udayana*. 23(1): 80-109.

- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Badan Penerbit Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M. dan Halim, A. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hanivah, V. dan I. Wijaya. 2018. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Inflasi, dan BI Rate Terhadap Return Saham. *Jurnal Profita*. 11(1): 106-119.
- Husnan, S. dan P. Enny. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Ika, D. dan Listiorini. 2017. Analisis Faktor-Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 di BEI periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 3(1): 1-14.
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. BFEE. Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. M. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BFEE. Yogyakarta.
- Kurniawati, I. 2006. *Mengolah Statistik dengan SPSS 11.5*. Penerbit Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kusmiati., dan Mu'minatus. 2018. Pengaruh Variabel Ekonomi Makro, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Islamics Accounting and Tax*. 1(2): 89-102.
- Kusumayanti, N. K. R. dan I. B. P. Astika. 2016. Corporate Social Responsibility Sebagai Pemediasi Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universal Udayana*. 15(1): 549-583.
- Lestari, W. D. dan R. Dewi. 2018. Pengaruh ROA, DER, PBV, DAN PER Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan yang Tercantum dalam LQ45 di BEI tahun 2014-2016). *Prosiding The National Conferenes Management and Business (NCMAB)*: 28-35
- Mayuni, I. A. I. dan G. Suarjaya. 2018. Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, dan PER terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 7(8): 4063-4093.
- Mende, S. dan P. V. Rate. 2017. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*. 5(2): 2193-2202.
- Nasarudin, M. I., I. Surya., I. Yustiavandana., A. Nefi., dan Adiwarmarman. 2014. *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- Nurdin, E. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mega Aktiva*. 6(1): 19-27.
- Novitasari, N. L. G. 2017. Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Fundamental terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Krisna*. 9(1): 36-49.
- Prastowo. D. dan R. Juliaty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Pratama, I. G. S. dan I. A. A. Idawati. 2019. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertanian di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*. 3(1): 38-44.
- Pratiwi, A. E. dan L. Ardini. 2019. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 8(3): 1-16.
- Prihadi, T. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. PPM Manajemen. Jakarta.
- Puspitadewi, C. I. I. dan H. Rahyuda. 2016. Pengaruh DER, ROA, PER, dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(3): 1429-1456.
- Putra, I. M. G. D. dan I. M. Dana. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Lverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(11): 6825-6850.

- Ristyawan, M. R. 2019. Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt to Assets Ratio (DAR), Price to Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*. 8(1): 1-17
- Setiyono, W., D. S. Hariyani, A. L. Wijaya, dan Apriyanti. 2018. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Return Saham. *Jurnal Kajian Akuntansi*. 2(2): 123-133
- Supriantikasari, N. dan E. S. Utami. 2019. Pengaruh Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share dan Nilai Tukar terhadap Return Saham (Studi pada perusahaan go public sektor barang konsumsi dan listing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *JRAMB*. 5(1): 49-66.
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE- Yogyakarta. Yogyakarta.
- _____. 2010. *Portofolio dan Investasi*. KANISIUS. Yogyakarta.